

Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian

Hadiyati

Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

Fatkhurahman

Universitass Lancang Kuning, Pekanbaru

Email: fatkhurrahman@unilak.ac.id

Abstrak

Pembelajaran pada mata kuliah dasar-dasar kewirausahaan menjadi salah satu bagian penting dalam mencapai learning outcome program studi manajemen yakni menjadi lulusan yang memiliki kompetensi wirausaha muda. Untuk mewujudkan hal tersebut, terbukti tidak sedikit mahasiswa yang sudah mulai berwirausaha yakni mencapai angka 25% dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dan ini menunjukkan adanya motivasi dalam berwirausaha. Namun perlu diketahui secara detail apa alasan mereka berwirausaha usaha dan bagaimana model yang dimiliki dalam membangun motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari populasi mahasiswa yang mengambil mata kuliah dasar-dasar kewirausahaan genap 2020-2021 yang sudah memiliki usaha di prodi manajemen sebanyak 68 orang dengan sampel diambil sebanyak 34 orang atau sebanyak 50% dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner online dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti lingkungan keluarga dan sikap kemandirian mahasiswa berpengaruh signifikan sebesar 52% dan variabel kemandirian lebih dominan ini menunjukkan bahwa sikap mandiri seorang mahasiswa menentukan rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha. Kemudian rasa percaya diri yang dimilikinya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 32% dan ini berarti bahwa mahasiswa yang berwirausaha membutuhkan rasa percaya diri dalam memulai dan menjalankannya.

Kata Kunci: *Kemandirian, lingkungan keluarga, kepercayaan diri, motivasi berwirausaha*

Pendahuluan

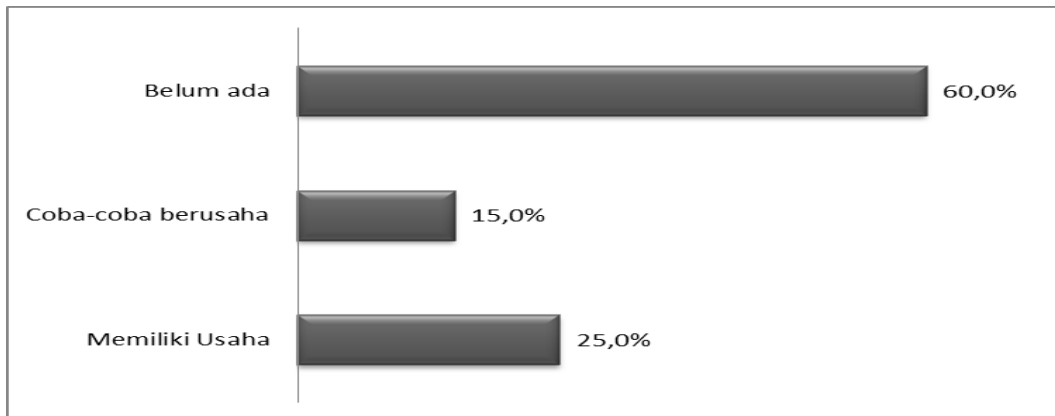
Pembelajaran kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi bagian penting dalam rangka menumbuhkembangkan motivasi dalam berwirausaha. Kewirausahaan mendorong adanya upaya nyata meningkatkan semangat berpikir kreatif dengan inovasi baru yang dihasilkan dalam rangka karya nyata dalam kehidupan dan juga dalam menjalankan usaha yang memang membutuhkan hal tersebut.

Semangat yang dihasilkan melalui pembelajaran ini sangat positif dan mampu menciptakan lapangan kerja baru dan sekaligus membuka dan mendorong kemandirian dari mahasiswa serta menumbuhkan rasa percaya diri dari mahasiswa dalam belajar dan dalam mempraktekkan dalam bentuk usaha. Kondisi ini akan membuat mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih nyata guna menghasilkan kinerja yang berdaya saing.

Sebagaimana mahasiswa pada program studi manajemen, dimana program studi ini memiliki luaran menjadi lulusan yang memiliki kompetensi wirausaha muda. Untuk mewujudkan hal tersebut, terbukti tidak sedikit mahasiswa yang sudah mulai berwirausaha yakni mencapai angka 25% dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dan ini menunjukkan adanya motivasi dalam berwirausaha. Namun perlu diketahui secara detail apa alasan mereka berwirausaha usaha dan bagaimana model yang dimiliki dalam membangun motivasi berwirausaha dikalangan mahasiswa.

Hadiyati, Fatkhurahman

Dari data pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada periode pembelajaran genap 2021 ini terdapat 270 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah dasar-dasar kewirausahaan, dimana 68 orang diantaranya atau sebanyak 25% dari hasil pra survey lapangan menunjukkan mereka sudah memiliki usaha sendiri baik itu usaha yang dilakukan sampingan mengisi waktu luang di luar jam kerja maupun mereka yang penuh waktu melakukan aktivitas usaha. Kemudian juga dapat diketahui terdapat 15% atau 41 orang mahasiswa yang mulai mencoba-coba usaha dan ini menunjukkan adanya upaya ke arah positif bagi mahasiswa dalam mewujudkan usaha mereka. Walaupun lebih besar sebanyak 60% dari mahasiswa yang memang belum memiliki ide dan belum punya usaha. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Persentase Mahasiswa yang Sudah Memulai Usaha

Dari data di atas, menunjukkan bahwa terdapatnya mahasiswa yang sudah memiliki usaha dan sudah mulai usaha ini menunjukkan adanya motivasi berwirausaha mahasiswa dan tentunya perlu dicermati dengan seksama apa yang memotivasi mereka memulai usaha mereka tersebut sehingga mereka sudah memiliki rasa percaya diri memulai usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain menurut Mahardika, I. G. K., Haris, I. A., & Meitriana, M. A. (2019) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa antara lain: faktor impian personal, faktor kemandirian, faktor kebebasan. Lebih lanjut Hidayat, N. M., & Alhifni, A. (2017) mengatakan faktor sikap jujur, pelatihan *entrepreneur* dan pendidikan khusus serta kreatif, praktik, mata kuliah, bertanggung jawab dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Kemudian Mantik, J. C., Tewal, B., & Dotulong, L. O. (2020) menyebutkan bahwa variabel pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Jadi dapat dikatakan faktor impian personal menjadi wirausaha, faktor keinginan untuk mandiri, faktor kebebasan beraktualiasasi diri, faktor sikap jujur, pelatihan kewirausahaan, kreatif, praktek kewirausahaan, bertanggung jawab, pengalaman, pendidikan dan lingkungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Namun dalam penelitian ini ditambah faktor situasi dan kondisi atau dikenal dengan istilah faktor keterpaksanaan karena wabah covid 19 berupa kepercayaan diri apakah juga mempengaruhi mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Menurut beberapa literatur menurut Koranti, K. (2013) faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Selanjutnya Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016) menjelaskan bahwa faktor lain yang mempengaruhi sikap mental kewirausahaan siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dari siswa, dimana karakter dibentuk selain di sekolah. Orang tua

memiliki andil besar terhadap perkembangan karakter. Keluarga dapat memicu berkembangnya sikap mental kewirausahaan peserta didik. Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2019) Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain.

Indikator lingkungan keluarga menurut pendapat ahli seperti menurut Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016) lingkungan keluarga dengan indikator kondisi ekonomi keluarga, cara orang tua mendidik, suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga.

Jadi dapat dikatakan lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari anggota keluarga seperti ayah, ibu dan saudara yang berada dalam satu ikatan keluarga dan membentuk karakter individu salah satunya dalam membentuk rasa percaya diri anggota keluarga. Indikatornya: 1) kondisi ekonomi keluarga; 2) cara orang tua mendidik; 3) suasana rumah; 4) relasi antar anggota keluarga.

Selanjutnya variabel kemandirian, menurut pendapat ahli seperti menurut Wanto, S. F. (2014) kemandirian merupakan bentuk kemerdekaan yang dimiliki individu yang tidak mengandalkan orang lain. Selanjutnya menurut Asti, E. G., & Meidarti, T. (2020) kemandirian berwirausaha adalah suatu sikap yang dimiliki seorang pribadi dimana kondisi dimana pribadi tersebut selalu lebih mengutamakan kemampuan diri sendiri, baik dalam bekerja, berkeaktifitas juga berinovasi dalam kegiatan sehari-harinya untuk berusaha mencapai yang terbaik, akan tetapi pribadi tersebut pun akan tetap membuka diri untuk bekerja sama dengan orang lain guna mendapatkan kerjasama yang membawa manfaat bagi kedua belah pihak.

Menurut Monks dalam Astuti, S., & Sukardi, T. (2013) mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri. Tidak adanya kemandirian pada remaja akan menghasilkan berbagai macam problem perilaku misalnya rendah diri, pemalu, kurang punya motivasi sekolah, kebiasaan belajar yang kurang baik dan perasaan tidak aman dan cemas.

Indikator kemandirian menurut Asti, E. G., & Meidarti, T. (2020) bahwa kemandirian biasanya ditandai dengan memiliki kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, berjiwa kreatif dan penuh inisiatif, dapat mengatur tingkah laku, bersikap penuh tanggung jawab, mampu menahan diri, mampu membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Selanjutnya Steinberg dalam Astuti, S., & Sukardi, T. (2013) indikator kemandirian antara lain: kemandirian emosi, kemandirian perilaku dan kemandirian nilai.

Dari uraian mengenai variabel kemandirian di atas, maka dapat dikatakan kemandirian merupakan sikap seseorang dalam mengatasi suatu masalah dengan mengepankan kemampuan sendiri dengan tetap mempertimbangkan pendapat orang lain dan hal ini sangat menentukan rasa percaya diri individu. Indikator kemandirian antara lain: 1) mandiri dalam bersikap; 2) berjiwa kreatif dan penuh inisiatif; 3) bersikap penuh tanggung jawab; 4) mampu menahan diri; 5) mampu membuat keputusan-keputusan sendiri; 6) mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Kemudian variabel kepercayaan diri menurut pendapat ahli seperti menurut Ermawati, E., & Widodo, J. (2015) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengontrol tindakan yang berkembang pada dirinya serta lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kemudian menurut Hakin dalam Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2019) percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.

Indikator kepercayaan diri menurut Menurut Lauster dalam Maulida, S. R., & Dhanial, D. R. (2012) antara lain: percaya pada kemampuan sendiri; bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; memiliki rasa positif terhadap diri sendiri; berani mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengontrol tindakan yang berkembang pada dirinya serta

Hadiyati, Fatkhurahman

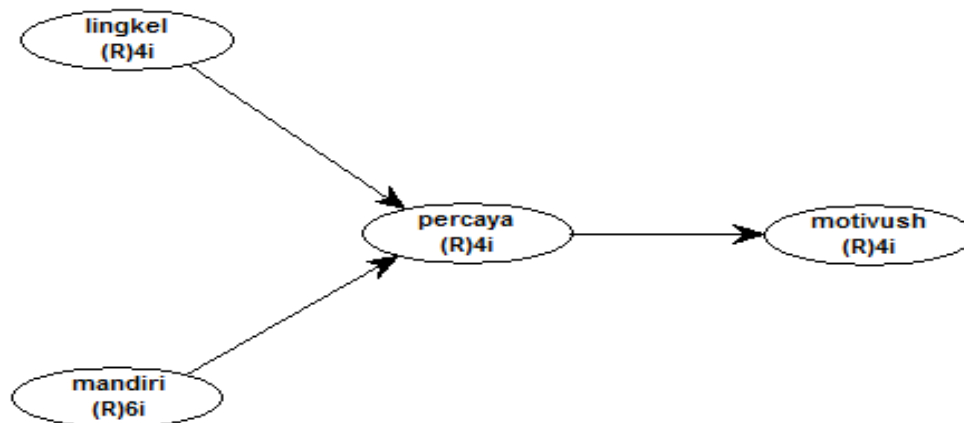
lingkungan sekitarnya dengan indikatornya: 1) percaya pada kemampuan sendiri; 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; 3) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri; 4) berani mengungkapkan pendapat.

Terakhir berkenaan dengan variabel motivasi berwirausaha menurut Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016) motivasi berwirausaha setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Menurut Wisesa, D., & Indrawati, K. R. (2016) variabel motivasi berwirausaha adalah ketertarikan individu yang mengarahkan individu untuk berwirausaha karena sejumlah imbalan yang kuat.

Indikator motivasi berwirausaha menurut Yunal, V. O. (2013) semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan/pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar, bertindak berani dalam mengambil resiko, melakukan kegiatan yang inovatif, serta memiliki orientasi terhadap laba.

Dari uraian mengenai variabel motivasi berwirausaha maka dapat dikatakan motivasi berwirausaha merupakan ketertarikan individu yang mengarahkan individu untuk berwirausaha karena sejumlah imbalan yang kuat. Indikatornya: 1) semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan/pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar; 2) bertindak berani dalam mengambil resiko; 3) melakukan kegiatan yang inovatif; 4) memiliki orientasi terhadap laba.

Berdasarkan teori yang digunakan maka dapat dibuat kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian terhadap kepercayaan diri dan dampaknya pada motivasi berwirausaha. Data yang digunakan berbentuk data primer dan data sekunder, data primer berisikan data yang langsung diperoleh dari responden penelitian diantaranya dapat tanggapan responden tentang variabel lingkungan keluarga, kemandirian, kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha. Sedangkan data sekunder berisikan data yang berasal dari prodi manajemen unilak berkaitan dengan perkuliahan kewirausahaan lanjutan selama ini. Penelitian ini menggunakan objek penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan yang sudah memiliki usaha sebanyak 68 orang mahasiswa.

Sampel diambil sebanyak 34 orang atau 50% dari populasi dan teknik pengambilan sampel dengan metode simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan berkaitan dengan masalah yang diteliti, kuesioner pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan dokumentasi yakni melakukan pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menganalisis dokumentasi yang terkait dengan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni dengan mengukur pengaruh variabel lingkungan keluarga, kemandirian terhadap kepercayaan diri dan implikasinya pada motivasi berwirausaha. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur dan diolah dengan menggunakan aplikasi WarpPLS

Pembahasan

Berdasarkan survey yang dilakukan kepada 34 orang mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah dasar-dasar kewirausahaan yang sudah menjalankan usaha, dimana dijelaskan secara konsep yang dikatakan motivasi berwirausaha merupakan semangat dalam berwirausaha dengan menerapkan konsep kewirausahaan yakni berani dan kreatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel-variabel penelitian seperti lingkungan keluarga, kemandirian, kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha.

Pertama yakni variabel lingkungan keluarga, diketahui lingkungan keluarga merupakan pembentuk karakter pertama bagi seseorang, kondisi keluarga, cara orang tua mendidik, suasana rumah dan relasi antar anggota keluarga turut membangun karakter seorang anak. Hasil penelitian tentang variabel lingkungan keluarga dapat dilihat bahwa variabel lingkungan kerja dengan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,07 dan apabila dikonsultasikan pada interval skor masuk pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sudah mampu membantuk karakter seorang anak untuk berwirausaha. Dari empat indikator yang digunakan dapat diketahui bahwa indikator tertinggi pada variabel lingkungan kerja terletak pada orang tua selalu mendidik saya untuk menjadi pribadi yang mandiri dan indikator terendah adalah pada dalam keluarga besar, memiliki hubungan relasional secara bisnis sehingga saling mendukung dalam berbisnis. Ini menunjukkan bahwa orang tua dari rumah sudah mendidik anak mereka untuk mandiri, namun karena keterbatasan relasi yang dimiliki mereka maka pengembangan karakter kewirausahaan belum berjalan optimal.

Kemudian variabel berikutnya yakni variabel kemandirian. Pada variabel kemandirian beberapa hal yang dibahas antara lain menyangkut mandiri dalam bersikap, berjiwa kreatif dan penuh inisiatif, bersikap penuh tanggung jawab, mampu menahan diri, mampu membuat keputusan-keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Hasil jawaban responden mengenai indikator tersebut dapat diketahui rata-rata skor jawaban responden terhadap variabel kemandirian sebesar 4,20, ini menunjukkan bahwa kemandirian mahasiswa yang membuka usaha sudah sangat baik, dari enam indikator yang digunakan pada variabel ini diketahui bahwa indikator paling tinggi atau diatas rata-rata skor yakni selalu mengendalikan diri dalam menghadapi pelanggan dalam berbisnis dan selalu bersikap penuh tanggung jawab dalam berusaha/berbisnis. Sedangkan indikator paling rendah atau di bawah rata-rata selalu mandiri dalam bersikap untuk menentukan arah bisnis yang saya jalankan dan mampu membuat keputusan berdasarkan kondisi yang saya alami dalam berbisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa jiwa kreatif dan inovatif dan rasa bertanggung jawab sudah dimiliki responden, walaupun sikap kemandirian dalam menentukan arah bisnis dan keputusan bisnis memang mereka butuh belajar dan butuh pengalaman dalam berwirausaha usaha untuk membangunnya.

Selanjutnya pada variabel ketiga yakni variabel kepercayaan diri, dengan indikator yang ditanyakan antara lain: percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat. Hasil jawaban responden terhadap indikator tersebut dapat diketahui rata-rata skor jawaban responden terhadap kepercayaan dirinya dalam berwirausaha dengan nilai 4,10 yang masuk dalam kategori baik, artinya responden yang membuka usaha sendiri sudah memiliki rasa percaya diri yang baik. Dari empat indikator kepercayaan diri tersebut, dapat diketahui indikator yang berada di atas rata-rata skor yakni memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dalam berbisnis dan berani mengungkapkan pendapat kepada orang lain mengenai bisnis. Sedangkan indikator yang berada di bawah rata-rata skor yakni bertindak mandiri dalam mengambil keputusan bisnis. Hal ini menunjukkan memang pengalaman dalam berwirausaha memperkuat rasa percaya diri dalam berusaha.

Terakhir variabel motivasi berwirausaha, adapun indikator yang ditanyakan kepada responden antara lain: memiliki semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan/pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar; kemudian bertindak berani dalam mengambil resiko bisnis; melakukan kegiatan yang inovatif dalam mengembangkan bisnis; dan memiliki orientasi terhadap laba usaha ke depannya. Untuk lebih jelasnya mengenai motivasi berwirausaha dapat diketahui rata-rata skor jawaban responden mengenai motivasi berwirausaha mahasiswa yang menjalankan usaha yakni 4,06 ini masuk pada kategori baik yang berarti mahasiswa memiliki motivasi yang baik dalam berwirausaha. Dari empat indikator motivasi berwirausaha diketahui indikator di atas rata-rata skor adalah memiliki semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan/pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar dan memiliki orientasi terhadap laba usaha ke depannya. Sedangkan indikator di bawah rata-rata skor yakni melakukan kegiatan yang inovatif dalam mengembangkan bisnis dan juga bertindak berani dalam mengambil resiko bisnis. Ini menunjukkan bahwa walaupun mereka memiliki motivasi yang baik dalam berwirausaha, namun mereka masih belum kreatif dan inovatif serta kurang berani dalam mengambil resiko berusaha.

Selanjutnya dilakukan analisis statistic yang dilakukan dengan menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*). Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah variable lingkungan keluarga dan kemandirian berpengaruh pada variabel kepercayaan diri dan apakah variabel kepercayaan diri berpengaruh pada variable motivasi berwirausahaan bagi mahasiswa yang menjalankan usaha. Namun sebelumnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

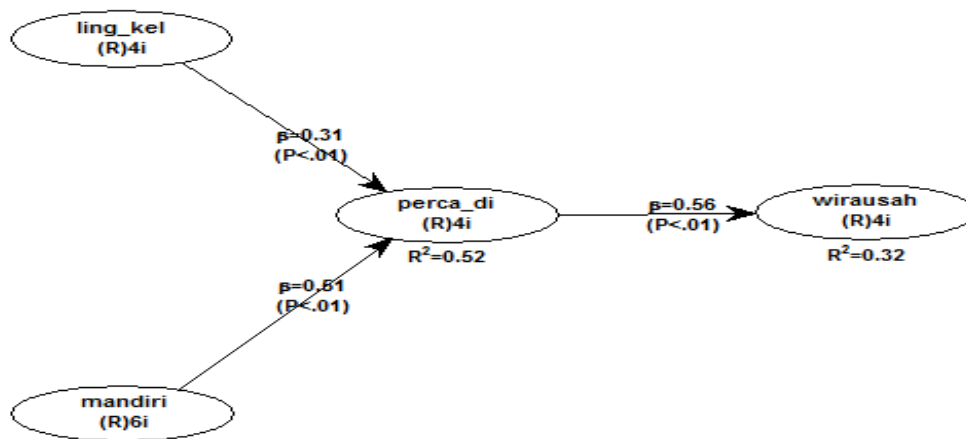
Uji validitas digunakan untuk memastikan item per item layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengujiannya dilakukan dengan membandingkan antara r hitung hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dibandingkan dengan r table dari ketetapan table r yang sudah ada. Apabila r hitungan lebih besar dari r table, maka dipastikan item valid, begitu pula sebaliknya. Dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel lingkungan keluarga (X1), kemandirian (X2), kepercayaan diri (Y) dan motivasi berwirausaha (Z), semua nilai perhitungan dengan menggunakan korelasi produk moment berada di atas standar nilai r tabel sebesar 0,300 ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian masuk dalam kategori valid dengan indikatornya masing-masing.

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan seluruh item pada setiap variable penelitian memiliki keajegan dalam penggunaannya. Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan hasil nilai cronbach alpha dengan 0,600, apabila nilai cronbach alpha lebih besar maka reliabel begitu pula sebaliknya. Dari hasil perhitungannya untuk variabel lingkungan keluarga (X1), kemandirian (X2), kepercayaan diri (Y) dan motivasi berwirausaha (Z) ini berarti bahwa semua variable lebih besar dari 0,600 yang memiliki makna reliabel.

Uji normalitas digunakan untuk memastikan seluruh item masuk dalam kategori normal. Perhitungan dilakukan dengan melihat sebaran data dibandingkan dengan garis diagonal, apabila data mendekati garis diagonal maka data masuk dalam kategori normal. Dari data dapat diketahui bahwa data mendekati garis diagonal yang bermakna data masuk dalam kategori normal dan layak menggunakan statistic parametric.

Hasil perhitungan dengan menggunakan software WarpPLS menghasilkan output nilai-nilai yang dapat diuraikan pada table berikut.

Hadiyati, Fatkhurahman



Gambar 3. Full Model Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian terhadap Kepercayaan Diri dan Dampaknya pada Motivasi Berwirausaha

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa dua variabel yang diduga mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha memiliki pengaruh sebesar 52% dan ternyata dari kedua variabel seperti: lingkungan keluarga dan kemandirian terbukti berpengaruh signifikan dan ternyata yang paling besar pengaruhnya adalah kemandirian. Kemudian dapat juga diketahui kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan besarnya pengaruh sebesar 32%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sikap kemandirian mahasiswa berpengaruh signifikan sebesar 52% dan variabel kemandirian lebih dominan ini menunjukkan bahwa sikap mandiri seorang mahasiswa menentukan rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha. Kemudian rasa percaya diri yang dimilikinya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 32% dan ini berarti bahwa mahasiswa yang berwirausaha membutuhkan rasa percaya diri dalam memulai dan menjalankannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli dapat diketahui terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain menurut Mahardika, I. G. K., Haris, I. A., & Meitriana, M. A. (2019) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa antara lain: faktor impian personal, faktor kemandirian, faktor kebebasan. Lebih lanjut Hidayat, N. M., & Alhifni, A. (2017) mengatakan faktor sikap jujur, pelatihan *entrepreneur* dan pendidikan khusus serta kreatif, praktik, mata kuliah, bertanggung jawab dan pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha. Kemudian Mantik, J. C., Tewel, B., & Dotulong, L. O. (2020) menyebutkan bahwa variabel pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Juga berkaitan pengembangan sumber daya manusia memang sangat berperan dalam meningkatkan nilai sebuah bisnis (Rahman, F., 2017). Juga dijelaskan semakin kreatif individu menunjukkan motivasinya dalam berwirausaha itu semakin baik. (Suroto, B., 2020)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa terbukti lingkungan keluarga dan sikap kemandirian mahasiswa berpengaruh signifikan sebesar 52% dan variabel kemandirian lebih dominan ini menunjukkan bahwa sikap mandiri seorang mahasiswa menentukan rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha. Kemudian rasa percaya diri yang dimilikinya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 32% dan ini berarti bahwa mahasiswa yang berwirausaha membutuhkan rasa percaya diri dalam memulai dan menjalankannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning sebagai penyandang dana dalam anggaran APBF dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian Nomor : 003/Unilak.02/UPPM/B.07/2021

Daftar Pustaka

- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pengendalian Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1594-1613.
- Asti, E. G., & Meidarti, T. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kemandirian Usaha Para Peternak Jangkrik Di Kota Depok. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 47-56.
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).
- Ermawati, E., & Widodo, J. (2015). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Rahman, F. (2017). Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 2(1), 1-9.
- Hidayat, N. M., & Alhifni, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur Syariah. *JURNAL SYARIKAH: JURNAL EKONOMI ISLAM*, 3(1), 403-418.
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktoreksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. *Prosiding PESAT*, 5.
- Mahardika, I. G. K., Haris, I. A., & Meitriana, M. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 554-562.
- Mantik, J. C., Tewal, B., & Dotulong, L. O. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Kecil Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Prihantoro, W. S. G., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic education analysis journal*, 5(2), 705-705.
- Suroto, B. (2020, April). Creativity and Opportunity on Traditional Food Products: Business quality in competitive environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 469, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(2), 35-41.
- Wanto, S. F. (2014). Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(3), 185-192.
- Wisasa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan adversity quotient dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Udayana yang mengikuti program mahasiswa wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187-195.
- Yunal, V. O. (2013). Analisa pengaruh motivasi berwirausaha dan inovasi produk terhadap pertumbuhan usaha kerajinan gerabah di Lombok Barat. *Agora*, 1(1), 337-347.